RADIO SEBAGAI MEDIA DAKWAH PADA PROGRAM KELAS KAJIAN RAPEMDA LAMPUNG TENGAH

Skripsi

ANDIKA KURNIAWAN NPM: 1841010313



Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG 1444 H / 2023 M

RADIO SEBAGAI MEDIA DAKWAH PADA PROGRAM KELAS KAJIAN RAPEMDA LAMPUNG TENGAH

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 Dalam Bidang Ilmu Dakwah & Ilmu Komunikasi

Oleh:

ANDIKA KURNIAWAN NPM: 1841010313

Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Subhan Arif, S.Ag., M.Ag Pembimbing II : DR. Khairullah, S.Ag, M.A

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG 1444 H / 2023 M

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul "RADIO SEBAGAI MEDIA DAKWAH PADA PROGRAM KELAS KAJIAN RAPEMDA LAMPUNG TENGAH" maksud judul tersebut dapat ditegaskan sebagai berikut.

Radio merupakan salah satu media massa yang disukai oleh masyarakat Indonesia untuk mendapatkan hiburan maupun informasi. Karakteristik radio yang akrab (memiliki kedekatan emosi) membuat pendengar merasa informasi dan hiburan yang diterima lebih spesifik.¹ Tidak sedikit yang mengatakan bahwa era radio akan segera berakhir di era digital ini ditandai dengan penurunan pendapatan iklan serta pendengarnya yang beralih ke media baru. Bagi para praktisi yang lama menggeluti dunia penyiaran radio merasa bahwa radio tidak akan mati namun berkembang dapat menyesuaikan dan dengan Penyesuaian ini tidak menghilangkan esensi dari radio itu sendiri, justru mendukung radio untuk menjalani karakteristik sebagai salah satu media massa yang akan tetap menjadi pilihan.²

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan **dari** komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antar manusia, media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah pancaindra manusia, seperti mata dan telinga.³

Dakwah Ditinjau dari segi bahasa "Da'wah" Berarti Panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam

¹ Meilani Dhamayanti," *Pemanfaatan Media Radio di Era Digital*", Jurnal Ranah Komunikasi, (Vol. 3, No. 2, tahun 2019), 83.

² Mohammad Ismed,"*Perubahan dan Inovasi Radio di Era Digital*", Mediasi Jurnal Kajian dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi, (Vol 1, No. 2, tahun 2020), 93.

³ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 137.

bahasa Arab disebut mashdar. Sedangkan kata (fi'il) nya adalah berarti memanggil, menyeru atau mengajak (*Da'a, Yad'u, Da'watan*). Orang yang berdakwah disebut dengan Da'i dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan Mad'u. ⁴ dakwah yang disebutkan uraian di atas adalah penyampaian pesan ajaran islam yang disiarkan melalui program Kelas Kajian Rapemda.

Definisi dakwah secara operasional adalah mengajak atau mendorong manusia kepada jalan yang benar melalui program siaran dakwah Kelas Kajian Rapemda berdasarkan ajaran-ajaran islam.

Menurut Asmuni Syukir, media dakwah merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.5 Media Dakwah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan maddah dakwah (isi pesan dakwah) kepada mad'u. media dakwah dalam penelitian ini adalah radio pemda Lampung Tengah.

Dari uraian penegasan judul di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan mengkaji pesan-pesan dakwah yang disiarkan melalui Radio Pemda Lampung Tengah yang kemudian disingkat Rapemda pada program dakwah Kelas Kajian Rapemda, dan sejauh mana Radio Rapemda dapat dikatakan sebagai media dakwah.

B. Latar Belakang Masalah

Globalisasi adalah sebuah fenomena ketika informasi dapat diperoleh dengan mudah melalui media massa: radio, televisi, surat kabar, internet. Akbar S. Ahmed dan Hastings Donnan mendefinisikan globalisasi sebagai, "perkembangan-perkembangan yang cepat di dalam teknologi komunikasi, transformasi, informasi yang bisa membawa bagian-bagian dunia yang jauh (menjadi hal-hal) yang bisa dijangkau dengan

⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.2012). 1.

⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), 61.

mudah.⁶ Mengingat di era globalisasi saat ini, informasi apapun dapat dengan mudah diakses. Siapapun bisa mendapatkan informasi apapun. Hal ini terjadi karena dampak dari perkembangan teknologi yang semakin pesat khususnya internet. Peristiwa apapun bisa dengan mudah diketahui, bahkan di belahan dunia lain pun kita bisa menerimanya saat itu. Kemajuan teknologi komunikasi memberikan dampak bagi para penggunanya terlepas positif maupun negatifnya. Agama merupakan pondasi setiap perbuatan manusia. Realitas di atas menunjukan bahwa betapa pentingnya agama sebagai sumber nilai yang berperan untuk mengantar manusia menuju *khaiyru Ummah*. Nilai-nilai yang harus dipahamai secara sistematik dengan membangaun kesadaran untuk dapat mengaplikasikan dengan amal soleh.⁷

Dakwah dapat menggunakan media-media yang digunakan sebagai media komunikasi modern, seperti surat kabar, radio, televisi, yang dikenal sebagai media massa. Menurut M. Bahri Ghozali, "Dakwah dengan mengunakan media komunikasi lebih efektif dan efisien, atau dengan bahasa lain dakwah yang demikian merupakan dakwah komunikatif.8 Salah satu bentuk pelaksanaan dakwah melalui media massa adalah dakwah melalui radio. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagi media yang bisa di stimuli begitu banyak suara yang berupaya memvisualisasikan suara penyiar dengan berbagai informasi faktual ke telinga pendengarnya. Penggunaan radio sebagai media dakwah memiliki daya jangkau yang relatif luas, mengingat radio merupakan media elektronik yang bersifat auditif sehingga dapat dinikmati di tengah kesibukan pendengarnya, sehingga mad'u dapat

⁶ A. Qodri Azizy, *Melawan Globalisasi: Reinterpretasi Ajaran Islam* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar,2004), 26.

⁷ M.Bahri Gozali, *Dakwah Komunikatif : Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1997), 6.

 $^{^{8}}$ Thomas W.Arnold, The Preacing Of $\,:$ Sejarah Dakwah , (Jakarta : Wijaya, 1981), 1.

mendengar isi pesan dakwah seorang da'i tanpa perlu mengindari bertatap muka dengan sang da`i. Seiring dengan perkembangan zaman, dakwah terus berkembang yang di ikuti dengan metode serta medianya. Perkembangan ini sudah menjadi keharusan agar dakwah dapat diterima oleh objek dakwah secara mudah. Tujuan dakwah bukan hanya mempengaruhi informasi tentang Islam, melainkan juga untuk membujuk dan mempengaruhi orang lain agar bersedia menerima masuk ke dalam Islam . Dengan kata lain tujuan dakwah bukan hanya informasi tetapi juga persuasi. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk dengan memanfaatkan media elektronik seperti radio. Di Indonesia terdapat banyak pilihan media massa baik cetak maupun elektronik menginformasikan dan menayangkan kegiatan-kegiatan dakwah. Baik melalui acara-acara ceramah agama, diskusi, dan sebagainya. Dengan radio. keagamaan atau siraman rohani dapat dinikmati di mana saja. Sebagai media massa elektronik, radio memiliki banyak kelebihan: ia memiliki kesederhanaan bentuk (probability) dan kemampuan menjangkau setiap pendengarnya yang sedang melaksanakan kegiatan-kegiatan lain sekalipun, atau bahkan sedang menikmati media massa lainnya. Hal ini dikarenakan radio tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Suatu pesan yang disampaikan oleh penyiar atau orator, pada saat itu juga diterima oleh khalayak, walaupun sasaran yang dituju sangat iauh. 9 Ada satu hal yang penting diperhatikan yaitu bahwa di masa sekarang radio siaran masih menduduki posisi yang strategis karena kemampuannya sebagai media massa. Posisi strategis itu di sebabkan oleh beberapa faktor yaitu memiliki daya langsung, daya tembus, dan daya tarik. 10 Kelebihan dakwah melalui radio terletak pada efektifitas dan efisiensi dakwah. Hal ini Nampak dari adanya bentuk yang sederhana

_

 $^{^9}$ Onong Uchjana Efendy, $\!Dinamika~Komunikasi$ (Bandung: Remaja rosda karya. 2000), 108.

Onong Uchjana Efendy. radio siaran teori dan praktek (Jakarta: Gema Insani Press 1996), 22.

tanpa harus bertemu antara da'i dan mad'unya. Salah satu bentuk pelaksanaan dakwah melalui media massa adalah dakwah melalui radio, seperti halnya yang dilakukan oleh radio Pemda Lampung Tengah (kelas kajian Rapemda) 92,8 FM. yang mengemas pesan-pesan Islam secara menarik dan memikat.

Dakwah dalam Islam ialah mengajak ummat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya. 11 Kewajiban pertama umat Islam itu ialah menggiatkan dakwah agar agama dapat berkembang baik dan sempurna sehingga banyak pemeluk-pemeluknya.

Sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Imran ayat 104

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang munkar mereka itulah orang-orang yang beruntung".

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah memerintahkan umat Islam agar diantara mereka ada sekelompok orang yang bergerak dalam bidang dakwah yang selalu memberi peringatan apabila nampak gejala-gejala perpecahan dan pelanggaran terhadap ajaran agama, dengan jalan mengajak dan menyeru manusia untuk melakukan kebajikan, menyuruh kepada ma'ruf dan mencegah yang mungkar.

Kita sebagai umat Islam memang diwajibkan untuk berdakwah, namun kita juga harus memperhatikan tatanan serta

_

¹¹ Hamzah Ya'qub, Publistik Islam, (Bandung: Diponegoro, 1992), 13.

cara yang terbaik dalam sebuah ladang dakwah, baik pada tempat, waktu, dan objek. Tidak sembarang da'i dapat menyampaikan pelajaran, namun harus diiringi dengan cara yang baik dan indah, dan kebaikan itu bisa didapatkan di dalam menyeleksi obyek yang tepat, metode yang menarik, waktu dan tempat yang sesuai, sehingga dapat menyentuh hati dan perasaan bagi siapa saja yang mendengarnya, bagi seorang da'i ketika akan berdakwah pemilihan serta penguasaan materi memang sangat dibutuhkan, namun itu saja tidak cukup untuk menjadikan dakwah diterima oleh mad'u. Seorang da'i haruslah mengemas pesan dakwah agar dapat mencapai target keberhasilan. Kemampuan memilih dan mengolah kata serta mampu mengungkapkan dengan gaya yang tepat dan mengesankan.

Radio Pemda Lampung Tengah berdiri pada tahun 2003 merupakan lembaga layanan penyiar yang di bawahi oleh Pemda Lampung Tengah Frekuensi 92,8 FM yang beralamat di lapangan Prosida Lampung Tengah, Radio Rapemda memiliki program dakwah ke agamaan yaitu kelas kajian rapemda, bentuk siaran dakwah yang dilakukan radio rapemda lamteng adalah interaktif dengan mengundang seorang da'i untuk menyapaikan pesanpesan dakwah, yang mana di siarkan setiap hari Jum'at pada jam 15.00 selain itu juga di hari kerja lainnya setiap habis melakukan siaran di masukkan voice dakwah tentang sunnah-sunnah rosul.

Berangkat dari pemaparan di atas, penulis memandang penting untuk meneliti lebih jauh tentang program kelas kajian Radio Rapemda Lampung Tengah, cukup baik pengembangan pesan dakwah khusus nya di daerah masyarakat Lampung Tengah, Siraman keagamaan melalui radio tentunya efektif untuk mendapat perhatian dan perhitungan masyarakat. Oleh sebab itu maka kajian dan penelitian tentang Radio sebagai media dakwah pada program kelas kajian Rapemda Lampung Tengah, tentunya memiliki nilai strategis karena pesan dakwah dikemas dengan cara-cara yang sangat menarik hanya saja masih sedikit masyarakat mendengarkan siaran radio dakwah.

C. Fokus dan Sub-fokus Peneltian

Berdasarkan Latar belakang diatas penelitian ini di fokuskan radio sebagai media dakwah dan subfokus dari penelitian ini pesan dakwah yang disampaikan oleh Da'i melalui radio dalam program kelas kajian rapemda Lampung Tengah.

D. Rumusan Masalah

Setelah memaparkan konteks penelitian, maka peneliti memberi batasan masalah untuk mengatur agar penelitian tidak melenceng dari pembahasan. Untuk itu peneliti memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1. Bagaimana proses siaran dakwah yang disampaikan kepada pendengar melalui Radio Pemda Lampung Tengah?
- 2. Bagaimana efektivitas siaran dakwah Kelas Kajian Rapemda sebagai media dakwah?

E. Tujuan Penelitian

Dari faktor penelitian di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- Untuk mengetahui melalui cara dan program apa sajakah dan pesan dakwah yang disampaikan kepada pendengar melalui Radio Pemda Lampung Tengah.
- Untuk mengetahui keberhasilan pengembangan dakwah melalui radio Pemda Lampung Tengah dalam menyampaikan dakwah Islam.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

a. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap penelitian selanjutnya di bidang metode dakwah melalui radio, terutama bagi sivitas akademika Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, khususnya di bidang Komunikasi Penyiaran Islam.

b. Secara Praktis

Diharapkan penelitian dapat memperkaya khasanah keilmuan yang positif kepada khalayak umum. Dan dapat menjadi pijakan bagi pelaksana dakwah.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan penelusuran peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk dijadikan referensi dan penyusunan penelitian skripsi ini. namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lain secara spesifik adalah tempat peneletian yaitu meneliti Radio Pemda Lampung Tengah pada program Kelas Kajian Rapemda. Adapun beberapa penelitian tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi Sara Dila Ridani mahasiswa IAIN Metro yang ditulis pada tahun 2018 dengan judul Efektivitas Siaran Dakwah Radio Streaming Sebagai Media Dakwah Islam (Studi Kasus di Radio Ramayana 98,8 FM Metro). Penelitian ini dilakukan di Radio Ramayana 98,8 FM Metro. Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah efektivitas radio streaming sebagai media dakwah dibandingkan radio konvensional. Subjek pada penelitian ini adalah para pendengar dan da'i radio streaming Ramayana 98,8 FM Metro dan objek penelitiannya adalah efektivitas siaran dakwah radio streaming sebagai media dakwah Islam. Jenis penelitian pada skripsi ini adalah lapangan bersifat deskriptif. Hasil penelitian dari skripsi ini adalah pendengar radio streaming Ramayana merasa nyaman dan paham terhadap materi dakwah yang disampaikan oleh da'i radio Ramayana, pendengar radio Ramayana tidak mengalami gangguan atau kendala berupa pengaksesan streaming karena jaringan internet di kota Metro stabil, dan manfaat

- yang dihasilkan dari mendengarkan dakwah melalui radio streaming Ramayana dapat dirasakan oleh para pendengar. ¹²
- 2. Skripsi Muly Ainil Huda mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang ditulis pada tahun 2018 dengan judul Dakwah Melalui Radio Pondok Pesantren Sunan Drajat (Eksistensi Radio Persada FM sebagai Media Dakwah). Penelitian ini dilakukan di Radio Persada FM Pondok Pesantren Sunan Drajat. Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana eksistensi Radio Persada sebagai media dakwah. Subjek penelitian dalam skripsi ini adalah Radio Persada FM dan objek penelitiannya adalah eksistensi Radio sebagai media dakwah. Metode yang digunakan dalam melakukan pengkajian adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil dari penelitian skripsi ini adalah Radio Persada 97.2 FM Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan sebagai media dakwah yang tetap eksis dikarenakan beberapa motif penunjang antara lain faktor iklan, keanekaragaman program dan bentuk penyampaian pesan dakwah yang memiliki ciri khas menggunakan bahasa jawa dan bahasa Indonesia tanpa menanggalkan konteks budaya lokal masyarakat. 13
- 3. Skripsi Ani Tri Lestari mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang ditulis pada tahun 2009 dengan judul Radio Sebagai Media Dakwah (Peranan Siaran Suara Fitrah Sebagai Radio Dakwah di Surabaya). Penelitian ini dilakukan di Radio Suara Fitrah 107.9 FM Surabaya yang dinaungi oleh Yayasan Nidaul Fitrah Surabaya. Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana peranan Radio Suara Fitrah sebagai media dakwah di Surabaya.

¹² Sara Dila Ridani, "Efektivitas Siaran Dakwah Radio Streaming Sebagai Media Dakwah Islam (Studi Kasus di Radio Ramayana 98,8 FM Metro)", dimuat dalam Skripsi, (Metro: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018), xii.

¹³ Muly Ainil Huda," Dakwah Melalui Radio Pondok Pesantren Sunan Drajat (Eksistensi Radio Persada FM sebagai Media Dakwah)", dimuat dalam Skripsi, (Surabaya: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Univesitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018), 6.

Subjek penelitian dalam skripsi ini adalah Radio Suara Fitrah Surabaya sedangkan objek penelitiannya adalah radio sebagai media dakwah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan menggunakan tipe deskripsi kualitatif. Hasil penelitian dari skripsi ini adalah terkait materi siaran di radio Suara Fitrah yang mencakup banyak hal seperti aqidah, syariah, akhlak, dan muammalah. Radio Suara Fitrah juga mengambil peranan dalam hal pendidikan, informasi, dan hiburan yang tetap berada dalam ruang lingkup dakwah. ¹⁴

4. Skripsi Herdiawan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang ditulis pada tahun 2008 dengan judul Radio Er-Dammah 107, 7 FM Sebagai Media Dakwah Islam. Penelitian dilakukan di Radio Er-Dammah 107, 7 FM Tangerang. Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah aspek-aspek pengembangan dakwah Radio Er Dammah yang meliputi aspek isi program, aspek pendengar, aspek media, dan aspek penggunaan nama dan motto. Subjek penelitian dalam skripsi ini adalah Radio Er-Dammah sedangkan objek penelitiannya pengembangan dakwah di Radio Er-Dammah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian ini dibingkai oleh teori Naisbitt dan Aburdene mengenai mainstream dunia yang berupaya menunjukkan nilai-nilai lokal di tengah serbuan globalisasi. Penonjolan identitas lokal tersebut merupakan sebuah konsekuensi logis dari homogenisasi nilai yang datang dari barat. Dalam hal ini, Radio Er-Dammah berupaya menangkalnya. Radio Er-Dammah merupakan radio yang sehaluan dengan Partai Keadilan Sejahtera, berkomitmen untuk menyampaikan nilai-nilai Islam dengan wajah yang berbeda yang lebih bersahabat dan bermasyarakat melalui program program Radio Er-Dammah yang berisikan acara-acara yang meliputi berbagai aspek

-

¹⁴ Ani Tri Lestari," *Radio Sebagai Media Dakwah (Peranan Siaran Suara Fitrah Sebagai Radio Dakwah di Surabaya*)", dimuat dalam Skripsi, (Surabaya: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2009), 4.

kehidupan. Radio Er-Dammah juga menunjukkan ciri khas yang berbeda dengan radio dakwah lain yaitu menggunakan istilah-istilah Arab untuk menonjolkan identitas. ¹⁵

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang di perlukan. Metode yang digunakan untuk mewujudkan gambaran penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian Dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dilihat dari jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian.¹⁶ Penelitian ini dilakukan di gedung studio Radio Rapemda Lampung Tengah

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif vaitu penelitian vang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subyek atau obyek penelitian.¹⁷ Penelitian diskriptif berfokus penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan.

.

¹⁵ Herdiawan," *Radio Er-Dammah 107,7 FM Sebagai Media Dakwah Islam*", dimuat dalam Skripsi, (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008), 4.

¹⁶ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta:Rineka Cipta, 2011), 96.

Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta:Salemba Empat, 2016), 13.

2. Sumber Data

Metode penelitian ini menggunakan beberapa metode sebagai dasar yang efektif untuk mendapatkan data-data serta informasi yang valid dan lengkap dari penyiar radio rapemda lamteng. Untuk mendapatkan data tersebut dapat menggunakan beberapa data sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang secara langsung diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber penelitian Data primer ini diperoleh dari beberapa informan yang mengetahui Radio Rapemda sebagai media dakwah dengan program kelas kajian rapemda.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber yang mengutip dari sumber lain, yang bertujuan untuk menunjang dan memberi masukan yang mendukung untuk lebih mengguatkan data penulis. Data sekunder diperoleh dari sumber rujukan berupa buku, jurnal, artikel yang membahas mengenai radio sebagai media dakwah.

3. Metode Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan ke dalam suatu kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Pengumpulan data tersebut diproses dengan pengolahan data dengan jalan mengelompokkannya sesuai dengan bidang pokok bahan masing-masing. Setelah bahan dikelompokkan selanjutnya disusun, sehingga pembahasan yang akan dikaji dapat tersusun secara sistematis untuk selanjutnya digunakan dalam proses analisis data. Analisis dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Analisis deskriptif pada dasarnya dapat

dibedakan menjadi dua cara analisis induktif (sintetik) dan analisis deduktif (analitik). ¹⁸

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisa komparatif. Teknik analisa komparatif adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan kejadian-kejadian yang terjadi disaat peneliti menganalisa kejadian tersebut dan dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian dilakukan. 19 Penelitian komparasi akan dapat menemukan persamaan- persamaan dan perbedaan perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja. 20 Selanjutnya digunakan teknik Analisis Critic Discussion yaitu mencoba menemukan penyebab terjadi perbedaan tersebut dan menemukan saran serta langkah apa yang dapat dilakukan untuk mendekatkan kondisi obyektif di lapangan dengan kondisi ideal. Kemudian dalam pengambilan keputusan atau kesimpulan akhir, penulis menggunakan teknik berfikir induktif, yaitu dengan cara mengolah data yang khusus menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan skripsi ini, maka penulis menyajikan dalam beberpaa bab, sistematikanya sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, metode pengumpulan data dan sistematika pembahasan dari peneliti dalam penulisan skripsi ini.

_

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), 24.

¹⁹ Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 100.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 310.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini dijelaskan tentang teori dan pengertian dari pengertian radio, sejarah munculnya radio, media dakwah, macam-macam media dakwah, sumber media dakwah, radio sebagai media dakwah, radio rapemda.

3. BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian dan data penelitian yaitu radio rapemda lampung tengah pada program kelas kajian rapemda.

4. BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan dari berbagai hasil pengumpulan data dan analisa mengenai hasil penelitian, penulis juga menyesuaikan dengan rumusan masalah dan metode penelitian dalam skripsi ini.

5. BAB V PENUTUP

Pada bab akhir ini berisi tentang kesimpulan, saran, dan penutup

DAFTAR PUSTAKA

BAB II RADIO SEBAGAI MEDIA DAKWAH

A. Radio

1. Pengertian Radio

Radio merupakan salah satu sarana informasi yang cukup efektif di zaman sekarang ini karena radio memiliki sifat langsung, dalam arti pesan yang disampaikan oleh radio akan langsung sampai pada audiensnya, ditambah keunggulan lainya seperti tidak mengenal jarak, dan dapat dinikmati kapanpun. Radio merupakan suatu medium komunikasi, dimana pesan berupa suara diubah menjadi sinyal suara, dipancarkan dari suatu sumber (*a sender*) dengan antene pemancar, tanpa perangkat kabel, melalui gelombang elektromagnetik, kemudian diterima oleh antene penerima, pada pesawat penerima (*a receiver*), yang mengubah sinyal suara menjadi berupa suara kembali. ¹

Secara umum Radio dapat diartikan sebagai perubahan bentuk energi elektromagnetik dari gelombang radio yang ditangkap oleh pesawat radio, kemudian diubah melalui loudspeaker (pengeras suara) menjadi energi bunyi sehingga bisa kita dengar. Gelombang suara yang kita dengar dari pesawat radio bisa berisi tentang hiburan, misalnya musik, humor, berita dan berbagai informasi lainnya. Pengertian pertama adalah alat pesawat untuk mengubah gelombang radio menjadi gelombang bunyi atau suara. Sedang pengertian lainnya adalah gelombang radio yang merupakan bagian dari gelombang elektromagnetik.

Dapat penulis simpulkan bahwa siaran radio adalah rangkain pesan dengan isi siaran yang bersifat terbuka dalam bentuk suara atau bunyi yang dikenal melalui frekuensi tertentu.

¹ Fred, Wibowo. 2012. *Teknik Produksi Program Radio Siaran*. (Yogyakarta: Grasia Book Publisher.), 1.

Julian Newbi dalam bukunya Inside Broadcasting menyebutkan, radio is the birth of broadcasting (radio adalah anak pertama dunia penyiaran), radio adalah suara. Suara merupakan modal utama terpaan radio ke khalayak dan stimulasi yang dikoneksikan kepadanya oleh khalayak. Secara psikologi suara adalah sensasi yang terpersepsikan ke dalam kemasan auditif. Pada tahun 1906 seorang promoter yang bernama Lee De Forest yang menciptakan audio tube (alat yang memungkinkan transmisi suara) yang digunakan untuk mengirimkan pesan ke udara (on air). Pada tahun tersebut seorang yang bernama Reginald Fessenden juga menyiarkan beberapa lagu natal dengan menggunakan operator nirkabel di laut lepas. Terkenalnya seorang Lee De Forest terjadi ketika dia melakukan siaran dari menara Eiffel pada tahun 1910 sebagai media hiburan, karena didukung oleh penampilan dari Enrico Caruso dari New York Metropolitan Open House.²

Menurut Stanley R. Alten, suara adalah efek gesekan dari sejumlah molekul yang ditransmisikan melalui medium elastis dalam suatu interaksi dinamis antara adalah molekul itu dengan lingkunganya. Suara dalam radio sebuah kombinasi tekanan emosional, perseptual dan fisikal yang timbul dan berasal dari suatu suara yang termediasi oleh teknologi yang kemudian menimbulkan sebuah gabungan imaginatif dalam benak para pendengar. Setiap suara memilki komponen visual yang mampu menciptakan gambaran. Dalam iklan radio misalnya sebuah musik, kata dan efek suara lainya akan mempengaruhi emosi pendengar seolah-olah mengajak mereka berada di lokasi kejadian yang dikomunikasikan. Hal itu dikenal dengan istilah the theatre of mind.³

Komunikasi melalui radio adalah pertukaran informasi antara dua tempat melalui gelombang radio. Informasi yang dimaksud adalah sinyal suara, percakapan atau musik. Sebuah sinyal suara tidak dapat langsung dipancarluaskan karena ia

² John Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Kencana,2008), 195.

-

³ Masduki, *Menjadi Broadcater Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Popular LKIS Yogyakarta, 2015), 15.

bukan gelombang elektromagnetik. Untuk dapat dikirimkan, sinyal suara harus terlebih dahulu ditumpangkan pada sinyal radio dengan frekuensi yang lebih tinggi. Metode untuk menumpangkan sinyal suara pada sinyal radio disebut modulasi. Modulasi yang sering dipakai adalah Amplitudo atau AM (Amplitudo Modulation), Frekuensi atau FM (Frequency Modulation) dan Pasa atau PM (Phase Modulation).

Sebagai media radio merupakan alat atau sarana yang didalamnya terkandung arti penerangan, ajakan, pendidikan, dan hiburan yang mampu menggugah manusia untuk berbuat baik dan meninggalkan kemungkaran. Dalam arti dari segi manfaatnya khalayak akan mendapatkan hiburan yang dapat dijadikan suatu kegiatan yang bersifat positif. Dengan radio khalayak dapat memperoleh informasi tentang kemajuan zaman, terlebih lagi radio bisa berfungsi dalam mengadakan perubahan persepsi dan perilaku seseorang atau masyarakat. hal ini terjadi karena radio mempunyai sifat-sifat khas yang dapat dijadikan sebagai kekuatan vang dimilikinya vaitu menyampaikan pesan dan informasi kepada masyarakat.

2. Sejarah Munculnya Radio

Sebagai salah satu media massa elektronik muncul setelah adanya beberapa pertemuan teknologi, antara lain telepon, fotografi, dan merekam suara. Bentuk dan format penyiaran serta sarana dan prasarana yang menunjangnya seperti sekarang ini memberikan makna bahwa penyiaran mempunyai sejarah sangat panjang, dimulai dari penemuan gelombang elektromagnetik pada 1864. Gelombang elektromagnetik ini dapat digunakan untuk mengirim informasi tanpa menggunakan penghantar (kawat) tembaga melalui jarak tertentu.

-

⁴ Masduki, *Radio Komunitas belajar Dari Lapangan* (Jakarta; Kantor Perwakilan Bank Dunia di Indonesia 2007), 42.

⁵ David McQuil, *Teori Komunikasi Masa*, suara pengantar, (Jakarta: Erlangga, 1984, edisi ke 2), 15.

Ditangan seorang ilmuwan, Guglielmo Marconi⁶, mainan ilmiah tersebut menjadi sistem yang benar-benar praktis. Melalui perjuangannya untuk mendapatkan pengakuan, dia kemudian berhasil melakukan pembuktian dengan mengirimkan pesan telegram radio dari *Cornwall* di Inggris ke *New Foundland* di kanada pada 12 desember 1901, melintasi Samudra Atlantik dan meretas jarak 3300 KM. Dengan penemuan Marconi tersebut, maka sistem telekomunikasi wireless ini dapat memberikan kemungkinan baru dan nilai tambah terhadap sistem komunikasi wireline.

a. Sejarah media sebagai penemuan teknologi

Sejarah sebagai penemuan teknologi ditandai oleh tiga tonggok sejarah, yaitu berawal dari teori matematis yang dikemukakan oleh James Clerk Maxwell⁷ (1864) seperti diuraikan sebelumnya, yang kemudian dilanjutkan pengembangannya oleh Heinrich Rudolf Hertz8 (1887) dan dimplementasikan secara praktis oleh Marconi (1901) dengan pengiriman sinyal telegram trans Atlantik dari Cornwall, Inggris ke New Foundland, Kanada. Selanjutnya penemuan demi penemuan dilakukan oleh para ilmuwan, baik yang merupakan penemuan baru maupun inovasi dari penemuan sebelumnya.

b. Sejarah media sebagai industry

Awal kegiatan penyiaran dengan format seperti atau mirip dengan yang kita lihat sekarang, dimulai dengan penyiaran radio yang memancarkan siaran berupa sinyal suara dengan sistem modulasi amplitudo ($Amplitude\ Modulation = AM$)⁸ yang dikenal luas pada 1920.

 6 Guglielmo Marconi (25 April 1874 – 1937), adalah insinyur listrik yang lahir di Bologna, Italia.

⁷ James Clerk Maxwell (13 Juni 1831 – 5 November 1879), ilmuwan fisika dan matematis berkebangsaan Inggris.

_

⁸ Sistem modulasi AM pertama kali ditemukan oleh Fessenden pada 1906

3. Perkembangan Radio Di Indonesia

Radio siaran yang pertama di Indonesia (waktu itu bernama Nederland indie- Hindia Belanda), ialah Bataviase Radio Vereniging (BRV) di Batavia, yang resminya didirikan pada tanggal 16 juni 1925.

Radio siaran di Indonesia semasa penjajahan belanda dahulu mempunya status swasta. Karena sejak adanya BRV. muncullah badan-badan radio siaran maka lainnva Nederlandsch Indische Radio Omroep Mij (NIROM) di Jakarta, Bandung dan Medan, Solesche Radio Vereniging (SRV) di Surakarta. Mataramse Vereniging voor Radio Omroep (MAVRO) di Yogyakarta, Vereniging voor Oosterse Radio Luisteraars (VORL) di Bandung, Vereniging voor Oosterse Radio Omroep (VORO) di Surakarta, Chineese en Inheemse radio Luisteraars Vereniging Oost Java (CIRVO) di Surabaya, Eerste Madiunse Radio Omroep (EMRO) di Madiun, Radio Semarang di Semarang dan lain-lain.

Munculnya perkumpulan-perkumpulan radio siaran di kalangan bangsa Indonesia disebabkan kenyataan, bahwa NIROM yang mendapat bantuan dari pemerintah Hindia Belanda itu lebih bersifat perusahaan yang mencari keuntungan finansial dan membantu kukuhnya penjajahan Belanda menghadapi semangat kebangsaan di kalangan penduduk pribumi yang berkobar sejak tahun 1908, lebih-lebih setelah tahun 1928.

Sebagai pelopor timbulnya radio siaran usaha bangsa Indonesia ialah Solosche Radio Vereniging (SRV) yang didirikan pada tanggal 1 April 1933. dalam hubungan dengan itu patut dicatat nama Mangkunegoro VII seorang Bangsawan Solo dan seorang insinyur bernama Ir. Sarsito Mangunkusumo yang berhasil mewujudkan SRV itu.

Pada tahun 1936 terbetik berita, bahwa mulai tahun 1937 "siaran ketimuran seluruhnya akan dikuasai oleh NIROM sendiri". Ini berarti bahwa mulai tahun 1937 subsidi dari NIROM akan dicabut, setidak-tidaknya akan dikurangi, karena NIROM tidak akan lagi merelay siaran-siaran radio milik

pribumi, setidak-tidaknya kalau terpaksa merelay hanya sedikit sekali. Seperti diketahui subsidi NIROM itu semula diberikan berdasarkan perhitungan jam-merelay.

Pada tanggal 29 Maret 1937 atas usaha anggota Volksraad M. Sutarjo Kartohadikusumo dan seorang Insinyur barnama Ir. Sarsito Mangunkusumo diselenggarakan suatu pertemuan antara wakil-wakil radio ketimuran bertempat di Bandung. Wakil-wakil yang mengirimkan utusannya ialah : VORO (Jakarta), VORL (Bandung), Mavro (Yogyakarta), SRV (Solo), dan CIRVO (Surabaya), dan pertemuan hari itu melahirkan suatu badan baru bernama : PERIKATAN PERKUMPULAN RADIO KETIMURAN (PPRK) dan sebagai ketuanya adalah : Sutardjo Kartohadikusumo.

Pada tanggal 7 Mei 1973 atas usaha PPRK diadakan pertemuan dengan pembesar- pembesar pemerintahan untuk membicarakan hubungan antara PPRK dengan NIROM. Pertemuan itu menghasilkan suatu persetujuan bersama, bahwa PPRK menyelenggarakan siaran ketimuran, NIROM menyelenggarakan segi tekniknya. Pada tanggal 1 November 1940 tercapailah tujuan PPRK yakni menyelenggarakan siaran yang pertama dari PPRK.

Pada masa penjajahan jepang, dalam peperangan di Asia dan Pasifik, Jepang sebagai sekutunya Nazi Jermandan Italia di Eropa, mengadakan ekspansi ke arah selatan. Pada bulan Maret 1942 Belanda menyerah kepada Jepang, tepat pada tanggal 8 Maret 1942 pemerintah Belanda dengan seluruh angkatan perangnya menyatakan menyerah kalah di Bandung kepada balatentara Jepang.

Sejak tanggal itu di bekas kawasan Hindia Belanda dulu berlaku pemerintahan militer Jepang atas nama resminya waktu itu Dai Nippon. Sebagai konsekuensinya, segalanya menurut kehendak tentara pendudukan. Demikain pula radio siaran

Onong Uchana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti,2003), cet. Ke-3, 156.

yang tadinya berstatus perkumpulan swasta dimatikan dan diurus oleh jawatan khusus bernama Hoso Kanri Kyoku, yang merupakan pusat radio siaran dan berkedudukan di Jakarta. Cabang-cabangnya yang dinamakan Hoso Kyoku terdapat di Bandung, Purwakarta, Yogya, Surakarta, Semarang, Surabaya, dan Malang.

Di samping stasiun siaran tadi, setiap Hoso Kyoku mempunyai cabang kantor bernama Shodanso yang terdapat di kabupaten-kabupaten. Kantor ini mempersatukan semua bengkel atau service radio setempat, sehingga semua reparasi pesawat radio langsung di bawah pengawasan balatentara. Semua pesawat disegel, sehingga rakyat tidak bisa mendengarkan radio siaran luar negeri kecuali ke 8 Hoso Kyoku di Jawa tadi.

Dalam pemerintahan militer sudah tentu semua radio siaran diarahkan kepada kepentingan militer Jepang sematamata. Tapi satu hal yang penting dicatat, ialah bahwa selama kependudukan Jepang itu, kebudayaan dan kesenian mendapat kemajuan yang pesat. Pada saat itu rakyat mendapat kesempatan banyak untuk mengembangkan kebudayaan dan kesenian, jauh lebih dibandingkan dengan zaman penjajahan Belanda. Kesempatan ini menyebabkan pula munculnya seniman-seniman pencipta lagu-lagu Indonesia baru. ¹⁰

Sejak berakhirnya penjajahan Jepang, masih juga terjadi perjuangan lagi yaitu menghadapi masuknya tentara sekutu yang kemudian ternyata Belanda berkeinginan untuk tetap menduduki indonesia yang nyatanya telah memproklamasikan kemerdekaannya pada tahun 17 Agustus 1945. Dengan peralatan siaran peninggalan Belanda dan Jepang RRI (Radio Republik Indonesia) diresmikan berdirinya pada tanggal 11 september 1945, yaitu hari yang bertepatan dengan pertemuan terakhir dari beberapa pertemuan yang membahas visi dan misi

http://opensource.telkomspeedy.com/wiki/index.php/Sejarah_Radio_Republi k Indonesia.

Saharudin, Sejarah Radio RRI, Artikel diaksespada 15 Oktober
dari

RRI selaku lembaga penyiaran negara yang merdeka. RRI merupakan radio yang mempunyai jaringan siaran terbesar di indonesia, yaitu 60 stasiun dengan 191 programa di Indonesia. Berdasarkan penelitian yang diselenggarakan Universitas Indonesia pada 2003, RRI telah menjangkau 83 penduduk Indonesia. ¹¹

Pada tanggal 14 Agustus 1945 Bung Karno dan Bung Hatta tiba di bandara Kemayoran dari Saigon. Jusuf Ronodipoero meliput di bandara. Dalam wawancaranya di bandara, Bung Karno mengatakan bahwa untuk memperoleh kemerdekaan tidak perlu menunggu jagung berbunga. Bung Karno mengutip ramalan joyoboyo, dan pada waktu itu tidak ada yang tahu bahwa Kaisar Jepang telah menyatakan menyerah kepada Sekutu. Pada tanggal 16 Agustus 1945 komplek radio tetap dijaga ketat oleh kampetai (tentara Jepang). Siaran dalam negeri berjalan seperti biasa membawakan lagulagu Jepang dan Indonesia, serta berita-berita yang masih menyatakan kemenangan Jepang.

Pada tanggal 17 Agustus 1945 pagi hari, siaran dalam negeri terus berjalan, dan berita disiarkan dari sumber Domei (kantor Berita Jepang). Sekitar pukul 17.30, ketika pegawai bersiap-siap berbuka puasa, seorang wartawan kantor berita Jepang Syachruddinberhasil menyusup ke gedung radio dan ke ruang pemberitaan dengan membawa teks proklamasi yang diterimanya dari Adam Malik untuk disiarkan melalui radio. Pada pukul 18.00 petugas pemberitaan, siaran dan teknik berunding di ruangan pemberitaan untuk mencari kesempatan menyiarkan teks proklamasi. Petugas teknik menginformasikan bahwa studio luar negeri yang tidak mengudara, berada dalam keadaan kosong. Studio itu dapat dipergunakan dan petugas teknik mengatur line modulasi dari sana bisa langsung ke pemancar 10 kw yang terletak di Tanjung Priok.

Tepat pukul 19.00 teks proklamasi dibacakan secara bergantian dalam bahasa Indonesia oleh Jusuf Ronodipoero dan

¹¹ Djamal Hidajanto dan Fachrudin Andi, "Dasar-dasar Penyiaran (Sejarah, Organisasi, Oprasional, dan Reguler)", (Jakarta, Kencana, 2011), 1-21.

dalam bahasa Inggris oleh Suprapto. Penyiaran teks proklamasi tersebut melalui radio di Jakarta berlangsung berkali-kali selama 15 menit dan pembacaan yang sama dilakukan juga oleh Radio Bandung. Pada pukul 20.30 WIB para kampetai datang ke ruang pemberitaan karena peristiwa penyiaran teks proklamasi telah diketahui oleh Jepang, dan menyiksa seluruh petugas radio yang menyiarkan teks proklamasi, hal yang sama juga dialami oleh Radio Bandung dihentikan pada pukul 21.00 WIB.

Dengan demikian bahwa radio sepeninggalnya Jepang di Indonesia diserahkan sepenuhnya kepada Republik Indonesia, dan ini merupakan cikal bakal dari berdirinya Radio Republik Indonesia.

Reformasi radio artinya perubahan secara mendasar struktur kepemilikan, visi, misi, orientasi, dan format siaran radio. Selama rentang waktu tahun 1998-2003 reformasi itu terjadi dalam tiga aras.

- Pelepasan kendali sosial-ekonomi dan politik radio dari kewenangan penuh pemerintah kepada pihak swasta, kepada mekanisme pasar atau kontrol internal media penyiaran. Perubahan ini ditandai oleh pengurangan kewajiban mengikuti program siaran pemerintah melalui RRI: boleh memproduksi paket acara yang sebelumnya dianggap sensitif, yaitu informasi jurnalistik, pemindahan birokrasi perizinan dari Departemen Penerangan dan Perhubungan kepada Komisi Penyiaran Independen. Secara yuridis formal semua kebijakan ini tercantum dalam UU Penyiaran No. 32/2002.
- 2. Pengakuan dan penyediaan akses yang lebih terbuka kepada publik sebagai pemilik frekuensi untuk menjadi pendengar, partisipan interaktif, hingga pemilik radio siaran. Monopoli kepemilikan radio di kalangan pengusaha tertentu yang dekat dengan elit penguasa pupus dan secara perlahan terjadi evolusi kelembagaan dalam radio pemerintah menjadi radio publik yang mandiri. Secara faktual hal ini ditandai dengan maraknya program talk show, siaran jurnalisme, pengalihan

- kepemilikan radio pemerintah daerah (RSPD) ke swasta, dan trend radio berjaringan (networking) baik kepemilikan, manajerial, maupun program siaran, tidak hanya antar radio di dalam negeri, tetapi antara radio lokal dan radio asing. Aspirasi publik makin dipertimbangkan oleh pengelola siaran.
- 3. Mendorong pertumbuhan gerakan untuk menjadikan radio sebagai medium pemberdayaan sosial melalui pendirian radio-radio alternatif di luar radio komersial dan RRI, dengan program siaran yang lebih berkarakter, kritis, dan edukatif. Radio komunitas kampus dan warga berdiri seperti jamur di musim hujan mirip awal hidupnya radio komersial. Ke depan, radio dengan visi dan misi yang terakhir ini diprediksi akan menjadi primadona. Radio-radio komersial akan berkembang sebagai industri primer dalam masyarakat informasi, bukan lagi industri kecil milik keluarga yang dikelola secara feodalistik.

Menurut UU penyiaran Nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran adalah undang-undang yang mengatur tentang prinsip-prinsip penyelanggaraan penyiaran di Indonesia sebagaimana yang dimaksud sebagai berikut: Penyiaran diselenggarakan dalam satu sistem penyiaran nasional. Dalam sistem penyiaran nasional sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), Negara menguasai spectrum frekuensi radio yang digunakan untuk penyelenggaraan penyiaran guna sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Ketiganya memiliki karakteristik tersendiri dan berkekuatan hukum setara. Secara historis perkembangan radio di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut :

PERIODE	MISI SIARAN	TEKNOLOGI
1925-1940	Alat perjuangan	Amatir/AM
an	antikolonialisme Belanda,	
	Jepang, dan Sekutu	
1950-1960	Alat mobilisasi ideologi	Amatir/AM
an	rezim otoriter orde lama dan	

	orde baru	
1970-1980	Alat mobilisasi	Profesional
an	pembangunan, sarana	FM/AM
	berbisnis, dan hiburan.	
1990-	Medium bisnis, hiburan,	AM, FM, Internet
Sekarang	pencerahan publik, dan	satelit, jaringan
	demokratisasi	

Undang-undang No 32 Tahun 2002 ini disusun berdasarkan pokok-pokok pikiran sebagai berikut:

- Penyiaran harus mampu menjamin dan melindungi kebebasan berekspresi atau mengeluarkan pikiran secara lisan dan tertulis, termasuk menjamin kebebasan berkreasi dengan bertumpu pada asas keadilan, demokrasi, dan supremasi hukum;
- Penyiaran harus mencerminkan keadilan dan demokrasi dengan menyeimbangkan antara hak dan kewajiban masyarakat ataupun pemerintah, termasuk hak asasi setiap individu/orang dengan menghormati dan tidak mengganggu hak individu/orang lain;
- Memperhatikan seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, juga harus mempertimbangkan penyiaran sebagai lembaga ekonomi yang penting dan strategis, baik dalam skala nasional maupun internasional;
- 4. Mengantisipasi perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, khususnya di bidang penyiaran, seperti teknologi digital, kompresi, komputerisasi, televisi kabel, satelit, internet, dan bentuk-bentuk khusus lain dalam penyelenggaraan siaran;
- 5. Lebih memberdayakan masyarakat untuk melakukan kontrol sosial dan berpartisipasi dalam memajukan penyiaran nasional; untuk itu, dibentuk Komisi Penyiaran Indonesia yang menampung aspirasi masyarakat dan mewakili kepentingan publik akan penyiaran;
- 6. Penyiaran mempunyai kaitan erat dengan spektrum frekuensi radio dan orbit satelit geostasioner yang

- merupakan sumber daya alam yang terbatas sehingga pemanfaatannya perlu diatur secara efektif dan efisien;
- 7. Pengembangan penyiaran diarahkan pada terciptanya siaran yang berkualitas, bermartabat, mampu menyerap, dan merefleksikan aspirasi masyarakat yang beraneka ragam, untuk meningkatkan daya tangkal masyarakat terhadap pengaruh buruk nilai budaya asing.¹²

4. Keunggulan dan Kelemahan Radio

a. Keunggulan Radio

1) Cepat dan Langsung

Radio adalah sarana tercepat, lebih cepat dari koran atau TV, dalam menyampaikan informasi kepada publik tanpa melalui proses yang rumit dan butuh waktu banyak seperti siaran TV atau sajian media cetak.

2) Akrab

Radio adalah alat yang akrab dengan pemiliknya. Bisa dibawa kemana –mana dalam aktiitas apapun. Penyiar berkomunikasi langsung dengan kamu, menyapa, bahkan merasakan apa yang kamu rasakan.

3) Hangat

Paduan kata-kata, musik, dan efek suara dalam siaran radio mampu mempengaruhi emosi pendengarnya. Kamu juga akan bereaksi atas kehangatan suara penyiar.

4) Tanpa Batas

Semua orang bisa mendengar radio, tidak dibatasi sertatidak ada larangan. Hanya tunarungu yang tak mampu mengkonsumsi atau menikmati siaran radio.

5) Murah

Dibandingkan dengan berlangganan media cetak atau harga pesawat televsi, pesawat radio relatif murah. Pendengar pun tidak dipungut bayaran sepeserpun untuk mendengarkan radio alias gratis.

¹² Undang-Undang No 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran dari http://www.kpi.go.id, di akses (15 September 2002)

6) Fleksibel

Siaran radio bisa dinikmati sambil mengerjakan hal lain, atau tanpa mengganggu aktivitas yang lain. Radio bisa dinikmati dalam berbagai kondisi dan situasi.

7) Mudah Dicerna

Radio menjadi salah satu media komunikasi dan informasi yang diminati orang karena lebih gampang dicerna bila dibandingkan TV dan media cetak. Penyiar yang lebih komunikatif, akan lebih terasa terlibat ngobrol langsung dengan pendengarnya padahal hanya lewat udara.

b. Kelemahan Radio

1) Selintas

Siaran radio cepat hilang dan gampang dilupakan, apalagi kamu tidak terlalu konsen mendengarkkannya. Pendengar tidak bisa mengulang apa yang didengar, tidak bisa seperti pembaca koran yang bisa mengulang bacaan dari awal tulisan.

2) Global

Sajian informasi radio bersifat global, tidak detil , gak rinci banget. Karenanya angka dibulatkan. Jadi, untuk urusan berita atau informasi, radio memiliki keterbatasan dibandingkan televisi dan koran yang bisa lebih rinci.

3) Batas Waktu

Waktu siaran radio relatif terbatas, hanya 24 jam sehari, berbeda dengan surat kabar yang bisa menambah jumlah halaman dengan bebas.

4) Beralur Linier

Artinya, program siaran disajikan dan dinikmati pendengar berdasarkan urutan atau program siaran yang sudah disusun.

5) Mengandung Gangguan

Artinya ganguan sinyal, seperti timbul-tenggelam dan gangguan teknis "*chanel noise factor*" alias tidak jernih. ¹³

5. Fungsi Radio

Saragih mengelompokkan bentuk siaran radio berdasarkan fungsi radio. Fungsi pertama, menyiarkan informasi. Segala bentuk informasi yang mengandung unsur dakwah islam dapat di sebar luaskan dalam bentuk berita-berita mengenai dunia islam dan ceramah agama islam. Fungsi kedua, mendidik. Hal ini Nampak dalam bentuk siaran khusus dakwah islam dan sandiwara-sandiwara bertema islam yang sifatnya mendidik. Fungsi ketiga, menghibur. Hiburan bertema islam dalam siaran radio dapat berbentuk lagu-lagu, sandiwara, berita, yang berhubungan dengan human interest, dan tajuk rencana. Fungsi keempat, mempengaruhi. Fungsi ini tercermin melalui bentuk berita radio tentang suasana ibadah haji atau pernyataan ulama mengenai berbagai persoalan. Informasi-isnformasi ini mampu mempengaruhi umat islam dalam mengamalkan ajaran agamanya. Berdasarkan pengelompokan ini, radio dipandang sebagai salah satu media komunikasi massa yang sangat efektif dalam menyebarluaskan pesan-pesan dakwah yang mampu membangun sekaligus memperbaiki mental dan spiritual umat islam 14

Munthe berpendapat bahwa radio dalam menjalankan fungsinya sebagai media komunikasi dakwah harus memperhatikan layak tidaknya pesan yang disampaikan kepada pendengar. Kelayakan pesan ditentukan oleh nilai-nilai yang diyakini oleh pendengar. Dalam konteks ini, pesan yang disampaikan merupakan bagian dari ajaran agama Islam. Nilai dakwah dapat dimasukkan dalam program siaran radio tanpa

¹³ Syamsul Asep, "Jadi Penyiar Itu Asyik lho!", (Bandung, Nuansa, 2009), 19-32.

no. 1 (2019), 64-74, http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/nadwah/article/view/7481/3337.

harus menggunakan nama program yang berlabel dakwah. Munthe menyebut tindakan ini dengan infiltrasi atau penyusupan, tindakan yang mungkin saja bisa dilakukan jika berdakwah melalui program siaran radio secara terang-terang tidak memungkinkan.¹⁵

Kontribusi dan pengaruh radio terhadap perkembangan dakwah di masyarakat sangat besar. Radio memiliki andil. fungsi, dan peran aktif dalam kegiatan dakwah. 16 Sebagai salah satu media elektronik, radio tentu saja dapat dimanfaatkan oleh umat Islam sebagai corong dakwah. Siaran radio yang semakin berkembang berkat pemanfaatan media digital menjadikannya mampu menembus batas-batas wilayah dan waktu. Kegiatan berdakwah menjadi lebih efektif dan efisien dengan radio, ditunjang pula dengan kemampuan dai menggunakan teknik dakwah yang sesuai dengan situasi dan kondisi siaran. Dakwah melalui radio disampaikan dalam bentuk ceramah, bimbingan dan penyuluhan, sandiwara, atau forum tanya jawab. 17 Radio menjadikan aktifitas dakwah para da'i menjadi lebih mudah, sekaligus memudahkan umat Islam menerima pesan-pesan dakwah. Dengan radio, pesan-pesan dakwah dapat didengarkan sambil menyetir atau sambil memasak.

B. Media Dakwah

1. Pengertian Media Dakwah

Kata media, berasal dari bahasa Latin, median, yang merupakan bentuk jamak dari medium secara etimologi yang berarti alat perantara. Wilbur Schramm mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam

15 Muktarruddin Munthe, "Penggunaan Radio Sebagai Media Komunikasi

Dakwah," Jurnal Komunika Islamika 5, no. 2 (2018), http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/komunika/article/view/3993.

M Nasor, "Optimalisasi Fungsi Radio Sebagai Media Dakwah," Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama 12, no. 1 (2017): 105–128, http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alAdyan/article/view/1447/1163.

¹⁷ Fitri Yanti, "Membangun Radio Komunitas Sebagai Media Dakwah," Bina' al-Ummah: Jurnal Imu Dakwah dan Pengembangan Komunitas 7, no. 2 (2012), http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alummah/article/view/577.

pengajaran. Secara lebih spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video, kaset, slide, dan sebagainya.

Secara umum dipahami bahwa istilah 'media' mencakup sarana komunikasi seperti pers, media penyiaran (broadcasting) dan sinema. Namun, terdapat rentang media yang luas mencakup pelbagai jenis hiburan (entertainment) dan informasi untuk audiens yang besarmajalah atau industri musik.Terdapat juga industri yang mendukung pelbagai aktivitas media, bahkan jika industri-industri tersebut tidak berkomunikasi secara langsung dengan publik: Press Association mensuplai berita, Screen Services membuat ulasan untuk film, Gallup menyediakan riset pasar. Kemudian terdapat industri telekomunikasi 'membawa' materi untuk media-kabel atau satelit. Untuk maksudmaksud itu, akan diasumsikan bahwa 'media' merujuk pada pelbagai institusi atau bisnis yang berkomunikasi dengan para audiens, terutama dalam menyediakan pengisi waktu luang Istilah 'media' berlaku bagi produk-produk informasi dan hiburan dari industri-industri media, bagitu juga contoh-contoh telekomunikasi yang membantu membawakan produk-produk tersebut kepada kita. Terdapat pelbagai ide tentang apakah sejarah media itu dan bagaimana mendekatinya. Untuk memahami media (dan perkembangannya), kita perlu menggunakaan kata-kata kunci dan memahami bagaimana mereka berkaitan dengan isu-isu tentang pengaruh dan konstruksi media.

Media dakwah pada zaman Rasulullah dan sahabat sangat terbatas, yakni berkisar pada dakwah qauliyah bi al-lisan dan dakwah fi'liyyah bi al-uswah, ditambah dengan media penggunaan surat (rasail) yang sanagt terbatas. Satu abad kemudian, dakwah menggunakan media, yaitu *qashash* (tukang cerita) dan *muallafat* (karangan tertulis) diperkenalkan. Media yang disebut terakhir ini berkembang cukup pesat dan dapat bertahan sampai saat ini. Pada abad ke-14 Hijriah, kita menyaksikan perkembangan di bidang ilmu pengetahuan dan

teknologi yang sangat pesat. Di samping pengaruh-pengaruhnya yang negatif terhadap dakwah, tidak dapat dikesampingkan adanya pengaruh positif yang dapat mendorong lajunya dakwah. Dalam rangka inilah, dakwah dengan menggunakan media-media baru seperti surat kabar, majalah, cerpen, piringan hitam, kaset, film, radio, televisi, stiker, lukisan, iklan, pementasan di arena pertunjukan, puisi, nyanyian, musik, dan media seni lainnya, dapat mendorong dan membantu para pelaku dakwah dalam menjalankan tugasnya.

Adapun yang dimaksud media dakwah, adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Pada zaman modern seperti sekarang ini, seperti televisi, video, kaset rekaman, majalah, dan surat kabar. Seorang da'i sudah tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai, agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien, da'i harus mengorganisir komponen-komponen (unsur) dakwah secara baik dan tepat. salah satu komponen adalah media dakwah. 18

Adapun yang dimaksud dengan media dakwah, adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u. ¹⁹ Pada zaman modern seperti sekarang ini, seperti televisi, hanphone, radio, video, kaset rekaman, majalah dan surat kabar.

Media adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat perantara untuk mencapai satu tujuan tertentu. Sedangkan dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan, media dakwah ini dapat berupa barang atau alat, orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.²⁰

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2012), 288.

¹⁸ Farihah Irzum, *Media Dakwah* Pop, 26-28.

Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), 63.

2. Macam-Macam Media Dakwah

Media dakwah menurut Samsul Munir dalam bukunya "Ilmu Dakwah" dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Non Media Massa
 - 1) Manusia: utusan, kurir, dan lain-lain.
 - 2) Benda: telepon, surat, dan lain-lain.

b. Media Massa

- 1) Media massa manusia: pertemuan, rapat umum, seminar, sekolah, dan lain-lain.
- 2) Media massa benda: spanduk, buku, selebaran, poster, folder, dan lain-lain.
- 3) Media massa periodik cetak dan elektronik: visual, audio, dan audio visual.²¹

Media dakwah menurut Hamza Ya'kub membagi media menjadi lima macam:

- a. Lisan yakni dakwah secara langsung melalui perkataan seperti ceramah, khutbah, pidato, bimbingan, dan lain-lain.
- b. Tulisan yaitu bentuk tulisan yang dapat berupa novel, majalah, koran, spanduk, dan lainya.
- c. Lukisan yakni segala bentuk gambar dapat berupa lukisan, photografi, karikatur dan sebagainya.
- d. Audio visual yakni dakwah berupa suara dan gambar. Seperti televisi, internet, dan lain-lainya.
- e. Akhlak yaitu sikap atau perbuatan yang mencerminkan ajaran Islam yang dapat dlihat atau ditiru langsung oleh mad'u. ²²

3. Sumber Materi Dakwah

a. Al-Ouran

Di dalam Al-Quran banyak sekali ayat-ayat yang membahas tentang masalah dakwah. Di antara ayat-ayat tersebut ada yang berhubungan dengan kisah para rasul dalam menghadapi umatnya.

²² Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah Cetakan I* (Jakarta:Kencana, 2006), 32.

²¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, 144.

b. Sunah Rasul

Di dalam sunnah rasul banyak kita temui hadist-hadist yang berkaitan dengan dakwah. Melalui cara hidup dan perjuanganya baik di Makkah maupun Madinah memberikan banyak contoh-contoh dakwah kepada kita.

c. Sejarah Hidup para Sahabat dan fuqoha

Dalam sejarah hidup para sahabat-sahabat besar dan para fuqaha cukuplah memberikan contoh baik yang sangat berguna bagi juru dakwah.

d. Pengalaman

Pengalaman juru dakwah merupakan pergaulanya dengan orang banyak yang kadangkala dijadikan reference ketika berdakwah.²³

Pada saat sekarang materi-materi yang dsajikan cenderung dikaitkan dengan kehidupan kemasyrakatan. Pada dasarnya materi-materi tersebut dapat tercermin dalam tiga hal, yaitu:

- 1. Bagaimana ide-ide agama dipaparkan sehingga dapat mengembangkan gairah generasi muda untuk mengetahui hakikat-hakikatnya melalui partisipasi positif mereka.
- Sehubungan agama ditujukan kepada masyarakat luas yang sedang membangun khususnya dibidang ekonomi, sosial, dan budaya.
- 3. Studi tentang dasar-dasar pokok berbagai agama yang menjadi sumber pokok sebagai agama yang dapat menjadi landasan bersama demi mewujudkan kerjasama antar pemeluk tanpa mengabaikan identitas masing-masing.

Karena luasnya ajaran islam maka setiap da'I harus selalu berusaha dan terus-menerus mempelajari dan menggali ajaran agama islam serta mencermati tentang situasi dan kondisi sosial masyarakat, sehingga materi dakwah dapat diterima oleh objek dakwah dengan baik. Namun pada dasarnya materi dakwah itu tergantung dengan dakwah yang hendak dicapai. Materi dakwah

²³ M.Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: prenada media,2006), 20.

sudah tentu prinsip-prinsip ajaran itu sendiri mencakup ibadah, akidah, syariah dan muamalah yang meliputi seluruh aspek kehidupan di dunia ini.

Oleh karena itu materi dakwah harus dapat menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia, baik yang berkaitan dengan kehidupan atau dunia materi maupun dunia rohaninya, akal, dan jiwanya. Artinya, materi dakwah yang disampaikan harus dapat menggugah aspek akal dan aspek emosi penerimanya, serta berkaitan dengan kebutuhan jasmaninya.²⁴

Penulis dapat menyimpulkan bahwa materi dakwah yaitu berdasarkan pengertian di atas sumber yang digunakan dalam berdakwah adalah Al- Qur`an dan Al-Hadist, sejarah para Sahabat dan Pengalaman juru dakwah.

4. Tujuan Dakwah

Dakwah adalah proses penyampaian mengajak, menyeru, serta menarik perhatian manusia ke jalan Allah SWT. Untuk melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dalam upaya mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak.

Bahwasannya dakwah dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan, tujuan dakwah merupakan faktor yang sangat penting dalam proses dakwah. M. Natsir menulis dakwah dan tujuannya, beliau memberikan, beberapa ulasan tentang dakwah, terutama tujuannya, Menurut M. Natsir tujuannya adalah:

- a. Memanggil kita kepada syariat, untuk memecahkan persoalan hidup perorangan dan persoalan berumah tangga, berjamaah-bermasyarakat,berbangsabersukubangsa, bernegara dan berantar negara.
- b. Memanggil kita kepada fungsi hidup sebagai hamba Allah di atas dunia yang terbentang luas ini, berisikan berbagai jenis manusia, bermacam pola pendirian dan kepercayaan, yakni fungsi sebagai syuhada ala an'nas menjadi pelopor dan pengawas bagi umat manusia.

²⁴ Ali aziz, *ilmu dakwah*, (Jakarta: Prenada media, 2004). 107.

 Memanggil kita kepada tujuan hidup yang hakiki, yakni menyembah Allah.²⁵

Dakwah bertujuan untuk menghidupkan hati yang mati. Allah SWT berfirman:

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan rosul apabila rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu, ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya, dan sesungguh nya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan". (Q.S Al Anfal: 24)

Agar manusia mendapat ampunan dan menghindarkan azab dari Allah (Q.S An-Nuh: 7)

Artinya: "Dan sesungguhnya setiap kali aku menyeru mereka (kepada iman) agar engkau mengampuni mereka, mereka memasukan anak jari mereka kedalam telinganya

²⁵ Thohir Luth, dan M. Natsir, Dakwah dan Pemikirannya (Jakarta: Gema Insani, 1999), 70.

dan menutupkan bajunya (ke mukanya) dan mereka tetap (mengingkari) dan menyombongkan diri dengan sangat." (Q.S An-Nuh: 7)

Untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya (Q.S ar-Rad :36)

Artinya: "Orang-orang yang telah kami berikan kitab kepada mereka, bergembira dengan kitab yang diturunkan kepadamu, dan diantara golongan-golongan (Yahudi dan Nasrani) yang bersekutu ada yang mengingkari sebahagiannya. Katakanlah sesungguhnya aku hanya diperintah untuk menyembah Allah dan tidak mempersekutukan sesuatu pun dengan dia. Hanya kepada-Nya aku seru (manusia) dan hanya kepada-Nya Aku kembali." (Q.S ar-Rad:36)

Mengajak dan menuntun kejalan yang lurus (Q.S al-Mukminun:73)

Artinya: "Dan sesungguhnya kamu benar-benar menyeru mereka kepada jalan yang lurus." (Q.S al-Mukminun:73)

Menurut Arifin tujuan program kegiatan dakwah dan penerangan agama tidak lain adalah untuk menumbuhkan

pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengalaman ajaran agama yang dibawakan oleh aparat dakwah atau penerang agama.²⁶

Pandangan lain dari A.Hasjmi tujuan dakwah islamiyah yaitu membentangkan jalan Allah SWT agar dilalui umat manusia.ketika merumuskan pengertian dakwah, Amrullah Ahmad menyinggung tujuan dakwah adalah untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak manusia pada dataran individual dan sosiokultural dalam rangka terwujudnya ajaran islam dalam semua segi kehidupan.²⁷

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dakwah adalah mengubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik atau meningkatkan kualitas iman dan islam seseorang secara sadar dan timbul dari kemauannya sendiri tanpa merasa terpaksa oleh apa dan siapapun.

C. Radio Sebagai Media Dakwah

Pada zaman modern saat ini, teknologi komunikasi di anggap penting sebagai sarana berkomunikasi. Dan saat ini perkembangan teknologi komunikasi mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan tidak adanyan lagi jarak yang tidak dapat dijangkau oleh manusia untuk berkomunikasi kapanpun dan dimana pun berada.

Dakwah melalui radio artinya memperlakukan dan memanfaatkan media paling populer di dunia ini seperti : channel, sarana, atau alat untuk mencapai tujuan dakwah. Jenis program dakwah di radio, selain ceramah dan dialog islam (talk show), materinya terjemahan hadist, ayat Al-Quran, ungkapan sahabat Nabi Saw, Nasihat Ulama atau mutiara kata Islam. Jadi, di tengah keasyikan menikmati misalnya, lagu-lagu pop Indonsia, para pendengar "di dakwahi" "secara tidak sadar" para da'i dan

Ahmad,Amrullah, *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Primaduta, 1991), 2.

²⁶ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta:PT Bumi Aksara,2003), 4.

lembaga-lembaga dakwah harus memanfaatkan radio untuk menebarkan risalah islam. Dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah guna memeperoleh kebahagiann hidup di dunia dan di akhirat. Mengajak ke jalan Allah wajib hukumnya. Keberhasilan ajakanya mencerminkan prospek dan pelestarian perkembangan islam dimasa mendatang, oleh karena itu sebagai sarana penyiaran agama radio juga dapat memberikan rangsangan terhadap persepsi atau tanggapan dan tingkah laku bagi masyarakat banyak. Masyarakat sensitif terhadap informasi bahkan menjadi salah satu kebutuhan pokok, selain kebutuhan sandang pangan dan papan. Semakin banyak orang berhubungan dengan informasi, maka akan semakin banyak pula pengetahuan bagi dirinya. Di dalam proses komunikasi sosial, peran ideal radio sebagai media publik adalah mewadahi sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan pendengarnya.

Dengan demikian radio dalam proses dakwahnya berbeda dengan keberadaan media dakwah lainya. Misalnya dalam penyiaran-penyiaran yang berupa ceramah tentang keagamaan yang semuanya itu merupakan upaya penyebaran ajaran yang sudah diterima masyarakat sebagai pedoman hidup guna memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.²⁸

Dakwah memerlukan media massa yaitu pers, film, radio, atau televisi, untuk menjangkau sebanyak-banyaknya khalayak atau massa dalam waktu yang singkat. Seorang da'i harus bisa memilih media yang tepat dalam rangka melaksanakan kewajibannya seefektif mungkin dan dengan tenaga serta biaya dan waktu yang seefisien mungkin. Media dibagi menjadi tiga, yaitu media audio, media visual dan media audiovisual.

Media audio ialah media publisitas yang ditangkap oleh indera telinga, misalnya radio, telepon, piringan hitam, tape recorder, dan lain-lainya. Media visual ialah media publisitas yang dipergunakan untuk mengadakan hubungan dengan publik, yang dapat ditangkap dengan indera mata, misalnya pameran foto, surat kabar, buletin,

²⁸ Radio Sebagai Media Dakwah dari http://www.islamcendekia.com, di akses (3 Juni 2022)

pamflet, lambang, dan lain-lainnya. Media audiovisual ialah media yang menyiarkan berita yang dapat ditangkap baik dengan indera mata ataupun dengan indera telinga misalnya film, televisi dan lain-lainya.

Keberadaan media dakwah sangat urgent sekali, karena dengan adanya media dakwah, dakwah akan lebih mudah diterima komunikan / mad'u. Dalam kamus, telekomunikasi media adalah sarana yang digunakan oleh komuniktor sebagai saaluran untuk menyampaikan suatu pesan kepada komunikan apabila komunikasi berada jauh tempatnya, banyaknya atau keduanya.29

Media, Komunikasi massa pada dasarnya adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Menurut ahli komunikasi Bittner komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Menurut Gebner seorang ahli komunikasi lainnya komunikasi massa adalah produksi dan kontribusi yang berlandaskan teknologi lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat Indonesia.30

Pemanfaatan media dalam kegiatan dakwah memungkinkan komunikasi antara da'i dan mad'u dakwahnya lebih dekat. Oleh karena itu, eksistensi media sebetulnya amat penting dan menentukan keberhasilan dakwah berapapun tingkatannya.31

Dakwah, Ditinjau dari etimologis atau secara bahasa, dakwah berasal bahasa Arab yaitu da'a-yad'i-da'watan, yang artinya mengajak, menyeru, dan memanggil.32

Media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti perantara, dalam bahasa inggris media merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti tengah, antara. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang

_

²⁹ Ghazali Syahdar BC.TT, *Kamus Istilah Komunikasi* (Bandung : Djembatan 1992), 22.

³⁰ Khomsahrial Romli, Komunikasi Massa, (Jakarta : PT. Gramedia, 2016), 2.

³¹ M. Bachri Ghazali, *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah* (Jakarta: PT. Pedoman Ilmu Jaya, 1997), 12.

³² Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Amzah, 2009), 1.

menghubungkan pesan komunikasi yang di sampaikan oleh komunikator ke-3 pada komunikan (penerima pesan) daam bahasa arab media sama dengan wasilah atau dalam bentuk jamak, wasail yang berarti alat atau perantara.

Dalam ilmu komunikasi, media dapat juga diklasifikasi tiga macam yaitu:

- 1. Media terucap (*The Spoken Words*) yaitu alat yang bisa mengeluarkan bunyi seperti radio, telepon, dan sejenisnya.
- 2. Media Tertulis (*The Printed Writing*) yaitu media berupa tulisan atau cetakan seperti majalah, surat kabar, buku, pamphlet, lukisan, gambar dan sejenisnya.
- 3. Media Dengar andang (*The Audio Visual*) yaitu media yang berisi gambar hidup yang bisa dilihat dan di dengar yaitu film, video, televisi, dan sejenisnya.

Seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi dan telekomunikasi, diferensiasi dan spesifikasi media komunikasi massa pun kian menajam. Muncul keunggulan lain dari masingmasing media, demikian pula dengan radio, yaitu sifatnya yang personal, lokal, kompak, rileks dan sederhana.

1. Radio bersifat personal

Dalam arti mampu menimbulkan keakraban dengan pendengarnya, menumbuhkan ikatan emosional yang bersifat pribadi, mengikis jarak antara lembaga dengan khalayak lewat interaksi yang bersifat langsung dan timbal balik. Sifat personal radio juga muncul akibat segmentasi khalayak yang tajam, terwujud antara lain lewat sapaan akrab penyiar dengan pendengarnya dan program-program yang dirancang melalui pendekatan psikografi dan demografi khalayak secara tajam.

2. Radio bersifat lokal

Berfungsi memperkuat ikatan personal antara pendengar dan lembaga. Di sisi lain memudahkan pendekatan penyampaian informasi dalam berbagai bentuk karena dikemas dalam bungkusan 'membumi'. Atau dalam prakteknya, dikemas dalam bahasa yang sesuai dengan lingkungannya.

3. Radio bersifat kompak (compact)

Mudah dioperasikan oleh siapa saja, bersifat portable, mudah dipindahkan ke mana-mana, relatif tidak menghabiskan tempat atau membebani orang yang membawanya, dan murah dengan harga relatif terjangkau. Kemajuan dunia elektronika kini juga menghadirkan radio seukuran saku dengan fungsi yang bisa dikombinasikan dengan perangkat- perangkat lain seperti lampu berkemah, tape recorder, walkman dan bahkan televisi.

4. Radio bersifat rileks

Radio tidak mengharuskan pendengarnya meluangkan waktu secara khusus untuk menikmatinya. Sambil menyimak radio orang masih bisa melakukan pekerjaan lain karena tidak dibutuhkan konsentrasi tinggi untuk mendengarkan radio. Ini berbeda karakteristik media massa lain Untuk membaca koran dan menyaksikan siaran televisi, misalnya, seseorang bahkan harus berkonsentrasi dan meluangkan waktu secara khusus. Menyetir mobil sambil mendengarkan radio adalah sesuatu yang lazim dan tidak berbahaya bila dilakukan. Namun menyetir mobil sambil membaca koran atau menonton televisi akan lain halnya dan konsekuensinya.

5. Radio bersifat sederhana

Simple, baik secara kelembagaan maupun dalam rangkaian proses produksi dari mulai penggarapan acara hingga ke pengudaraan program- programnya. Ini menguntungkan dari segi birokrasi administrasi, waktu dan biaya dibandingkan dengan media massa lainnya. ³³

³³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2004), 403.

Kepentingan dakwah terhadap adanya alat atau media yang tepat dalam berdakwah sangat urgent sekali, sehingga dapat dikatakan dengan media dakwah akan lebih mudah diterima oleh komunikan (mad'u) nya. Pemanfaatan media dalam kegiatan dakwah mengakibatkan komunikasi dai dengan mad'u atau sasaran dakwahnya akan lebih dekat dan mudah diterima. Media dakwah juga memerlukan kesesuaian dengan bakat dan kemampuan da'i nya, artinya penerapan media dakwah harus didukung oleh potensi dai sebab alat atau media dakwah pada dasarnya sebagai menyampaikan pesan-pesan dakwah terhadap mad'u nya.³⁴

Dapat penulis simpulkan bahwa Dakwah melalui Radio itu cukup efektif karena yang sifatnya umum, serempak tanpa membatasi di daerah perkotaan maupun pedesaan yang dapat menikmatinya, serta bentuk acaranya yang bersifat dialog, sehingga tidak hanya mendengarkan saja. Tetapi mampu berinteraksi dengan pendengar untuk mendiskusikan pesan dakwah yang disampaikan oleh Da'i yang berperan sebagai komunikator.

_

³⁴ M. Bahri Ghazali, Dakwah Komunikatif : *Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), 12.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai radio sebagai media dakwah pada program kelas kajian rapemda Lampung Tengah, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1. Bentuk program siaran dakwah radio pemda Lampung Tengah, siaran dilaksanakan secara langsung (On Air) berbentuk interaktif. Bentuk siaran interaktif dengan penyampaian dakwah yang bersifat *On Air* sehingga dapat melakukan interaksi langsung antara narasumber dengan pendengar Rapemda Lampung Tengah. Dakwah interaktif ini terlihat dari program acara Kelas Kajian Rapemda yang dilaksanakan setiap hari jum'at pada pukul 15.00-16.00, dan program mutiara ramadhan yang dilaksanakan setiap hari pada bulan ramadhan penyampaian siaran dakwah ini bertujuan untuk menemani pendengar saat menjalankan ibadah puasa dari jam 16-00-18.00 hingga menjelang berbuka, pada waktu break siaran diselipkan voice sunnahsunnah rosul dan music bernuansa islami. Radio pemda Lampung Tengah mengemas penyajian materi dakwah menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pendengar, manajemen penyiar siaran dakwah selain itu ditempatkan pada waktu yang sesuai dengan keadaan para pendengar. Manajemen waktu bertujuan agar pesan dakwah tepat pada sasaran. Kreativitas program tersebut diharapkan agar memberikan program acara yang menarik dan bisa memberikan peningkatan untuk berkarya pada lembaga Radio Pemda Lampung Tengah.
- 2. Respon masyarakat pada program siaran dakwah Kelas Kajian Rapemda Lampung Tengah dalam menyampaikan dakwah sudah cukup baik. Dimana program siaran dakwah yang disiarkan secara langsung On Air dikemas dengan berisikan materi-materi yang berkenaan dengan kehidupan sehari-hari dengan penjelasan yang ringan dan santai tetapi penuh dengan makna dan berbobot agar terus menarik

perhatian masyarakat, adapun program-program siaran lainya yang bertujuan dalam bidang informasi, pendidikan dan hiburan. Dalam bidang informasi menyajikan inromasi terkini di kedaerahan yang mencakup wilayah Lampung Tengah dan sekitarnya. Bidang pendidikan tersaji dengan berita aktual dan informasi mengenai perkembangan ilmu pendidikan. Serta hiburan yang disajikan oleh radio pemda lampung tengah berbentuk musik untuk menghilangkan kejenuhan pada pendengar. Sehingga masyarakat tetap tertarik untuk mendengarkan program-program siaran radio pemda Lampung Tengah frekuensi 92,8 FM.

B. Rekomendasi

Penulis memberikan beberapa saran untuk radio Rapemda Lampung Tengah dengan harapan dakwah yang dilaksanakan bisa menjadi lebih baik lagi, diantaranya adalah:

- Seiring dengan kemajuan teknologi saat ini yang semakin pesat dengan lebih memanfaatkan media sosial yang ada seperti facebook, instagram, youtobe, dan twiter dengan bentuk siaran dakwah yang lebih mudah di akses dan diketahui oleh masyarakat. dapat dijadikan motivasi radio rapemda Lampung Tengah untuk lebih memperkenalkan diri kepada masyarakat luas.
- 2. Radio pemda Lampung Tengah dapat lebih meningkatkan kerjasama dengan pihak lain dalam mengadakan kegiatan demi manunjang kebutuhan meteril pada instansi radio.
- 3. Memperbanyak program siaran tentang dakwah dan menambah waktu siaran agar dapat lebih menarik perhatian pendengar, seperti membuat konten dakwah 1 menit kemudian di *upload* pada media sosial rapemda.
- 4. Selalu update dan mempertahankan tentang siaran program dakwah yang sudah ada sehingga masyarakat dapat mendengarkan program dakwah islami sehingga selalu terjaga keimanan dan ketaqwaan nya.
- 5. Radio pemda Lampung Tengah diharapkan terus mengembangkan teknologi yang digunakan serta

meningkatkan sumber daya manusia di semua lini sehingga dapat membentuk tim yang solid dalam memproduksi program siaran lainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. *Retorika Dan Dakwah Islam*. Jurnal Dakwah, Vol X, No.1. 2009.
- Ali aziz. 2004. ilmu dakwah. Jakarta: Prenada media. 2004.
- Amin Samsul Munir. Ilmu Dakwah. Jakarta: Amzah. 2009.
- Amrullah Ahmad. *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Primaduta.1991.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- Arnold Thomas W. *The Preacing Of : Sejarah Dakwah*. Jakarta : Wijaya. 1981.
- Arifin. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta:PT Bumi Aksara. 2003.
- AS Enjang dan Aliyudin. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*: Pendekatan filosofis dan
 - Praktis. Bandung: Widya padjadjaran. 2009.
- Asep Syamsul. "Jadi Penyiar Itu Asyik lho!". Bandung: Nuansa. 2009.
- Aziziy A. Qodri. *Melawan Globalisasi: Reinterpretasi Ajaran Islam.*Jogjakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- Aziz Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2004.
- Bungin Burhan. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Cangara Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Dhamayanti Meilani. *Pemanfaatan Media Radio di Era Digital*. Jurnal Ranah

- Komunikasi, Vol. 3, No.2. 2019.
- Efendy Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung:Remaja rosda

karya.2000.

- Efendy Onong Uchjana. *radio siaran teori dan praktek*. Jakarta:Gema Insani Press. 1996.
- Effendy Onong Uchana, *Ilmu*, *Teori dan Filsafat Komunikasi* Bandung: PT Citra
- Aditya Bakti. 2003.
- Fathoni Abdurrahmat. Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi.

Jakarta:Rineka Cipta. 2011.

- Ghazali M.Bachri. Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu
- Komunikasi Dakwah. Jakarta: PT. Pedoman Ilmu Jaya. 1997.
- Hadi Sutrisno. Metodelogi Research. Yogyakarta: Andi Offset. 2000.
- Hidajanto Djamal dan Fachrudin Andi. "Dasar-dasar Penyiaran (Sejarah, Organisasi, Oprasional, dan Reguler)". Jakarta: Kencana. 2011.
- Ismed Mohammad. *Perubahan dan Inovasi Radio di Era Digital*. Mediasi Jurnal Kajian dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi, Vol 1, No.2. 2020.
- Luth Thohir, dan M. Natsir. *Dakwah dan Pemikirannya*. Jakarta:Gema Insani. 1999.
- Masduki. *Menjadi Broadcater Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Popular LKIS Yogyakarta. 2015.
- Masduki. *Radio Komunitas belajar Dari Lapangan*. Jakarta; Kantor Perwakilan Bank Dunia di Indonesia. 2007.

- McQuil David. *Teori Komunikasi Masa*, suara pengantar. Jakarta: Erlangga. 1984.
- Munir Muhammad dan Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah Cetakan I* Jakarta: Kencana. 2006.
- Munir.M. Metode Dakwah. Jakarta: prenada media. 2006.
- Morrisan. *Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & TV* Tangerang: Ramdina Prakarsa. 2005.
- Romli Khomsahrial, Komunikasi Massa, Jakarta : PT. Gramedia. 2016.
- Saputra Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- Saputra Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Sanusi Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta:Salemba Empat. 2016.
- Syahdar Ghazali BC.TT. *Kamus Istilah Komunikasi*. Bandung : Djembatan. 1992.
- Syukir Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas. 1983.
- Vivian John. Teori Komunikasi Massa. Jakarta: Kencana. 2012.
- Wibowo Fred. *Teknik Produksi Program Radio Siaran*. Yogyakarta Grasia Book Publisher. 2012.
- Ya'qub Hamzah. *Publistik Islam*. Bandung: Diponegoro. 1992.
- James Clerk Maxwell (13 Juni 1831 5 November 1879), ilmuwan fisika dan matematis berkebangsaan Inggris.
- M Yose Rizal Saragih, "Dakwah Via Jurnalistik Radio" an-Nadwah 25, no.1 (2019), 64-74, http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/nadwah/article/view/7481/3337.
- Muktarruddin Munthe, "Penggunaan Radio Sebagai Komunikasi

- Dakwah." Jurnal Komunika Islamika 5, no. 2 (2018), http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/komunika/article/view/3993.
- M Nasor, "Optimalisasi Fungsi Radio Sebagai Media Dakwah," Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama 12, no. 1 (2017): 105–128, http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alAdyan/article/view/1447/1163.
- Fitri Yanti, "Membangun Radio Komunitas Sebagai Media Dakwah," Bina' al-Ummah: Jurnal Imu Dakwah dan Pengembangan Komunitas 7, no. 2 (2012), http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alummah/article/view/577.
- Radio Sebagai Media Dakwah dari http://www.islamcendekia.com, di akses (3 Juni 2022)
- Undang-Undang No 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran dari http://www.kpi.go.id, di akses (15 September 2002)